

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan industri di Indonesia, yang berdampak pada kompleksitas operasi dan tanggung jawab bisnis. Tanggung jawab perusahaan merupakan perhatian utama dalam lingkungan bisnis modern saat ini. Tanggung jawab perusahaan seringkali hanya terfokus pada investor dan kreditor, namun perusahaan cenderung mengabaikan pihak lain seperti konsumen dan masyarakat sekitar. Dengan pesatnya perkembangan dunia usaha, maka dituntut bahwa dunia usaha harus melakukan tanggung jawab sosial secara konsisten. Tanggung jawab yang dipercayakan perusahaan kepada pemangku kepentingan tersebut telah melahirkan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* merupakan upaya sukarela yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan perhatian terhadap faktor lingkungan dan sosial dalam kegiatan usahanya, serta sebagai bentuk keterikatan antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya. CSR juga dapat didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui kemitraan dengan karyawan, keluarga dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup (Sunaryo & Mahfud, 2016).

Peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 yang menjelaskan pasal

74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang melakukan kegiatan komersial di sektor ini dan/atau terkait dengan sumber daya alam wajib memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan dibebankan sebagai beban perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan dan loyalitas. Perseroan yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Ketentuan lain yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah (Febrina & Suaryana, 2011).

Fenomena berkembangnya isu *corporate social responsibility (CSR)* cukup banyak terjadi di Indonesia. Kegiatan CSR telah mendapat banyak perhatian di Indonesia. Hal ini didorong oleh kasus-kasus yang timbul dari perusahaan yang tidak memperhatikan aspek sosial dan tata kelola yang baik, seperti kasus pencemaran lingkungan karena sumber daya yang tidak mencukupi, pencemaran limbah, kualitas dan keamanan produk yang buruk, investasi yang kasar, pelanggaran bea cukai dan masalah sosial.

Fenomena yang terjadi berdasarkan liputan pada Kontan.co.id-Jakarta, Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Di sisi lain analisa Artha Sekuritas

Nugroho, Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batu bara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2021, dan menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. Fenomena lainnya dilansir dari Jakarta, CNBC Indonesia pandemic global mempengaruhi permintaan batu bara dan membuat harga batu bara menyusut. dengan menurunnya harga batu bara yang membuat harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara juga ikut menurun, dan hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Febrina & Suaryana, 2011).

Terkait dengan penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), data spesifik mengenai jumlah perusahaan yang menerapkan CSR tidak tersedia secara lengkap. Namun, sebuah sumber menyebutkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai Rp1-2 triliun yang tercatat dari 200 perusahaan. Dengan asumsi 50% perusahaan di Indonesia menerapkan konsep CSR, potensi dana CSR yang dapat dihimpun akan sangat besar. Berdasarkan beberapa fenomena di atas, jika suatu perusahaan tidak dapat mengatur masalah sosial dan lingkungan dengan baik, maka dampaknya akan sangat besar, bahkan mereka yang mencari keuntungan dalam berbisnis pun bisa mengalami kerugian. Sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran perusahaan dalam mencanangkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan di masa depan dengan menjaga lingkungan dan kepentingan semua pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan sistem kehidupan yang lebih baik.

Menurut penelitian sebelumnya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Faktor pertama yang kemungkinan mempengaruhi klaim tanggung jawab sosial perusahaan adalah keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau laba. Profitabilitas penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu entitas memiliki prospek masa depan yang baik atau tidak.

Sari (2012) mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya lebih luas dalam laporan tahunan. Hal ini sesuai dengan penelitian Bangun dan Diana (2017); Mudah dan Retnani (2020); Yanti, Endiana, Pramesti (2021) dan Santosa dan Budiasih (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun penelitian Susanto dan Joshua (2017) menunjukkan hasil yang berbeda Vivian et al (2020) dan Yovana and Kadir (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan penelitian untuk menguji efektivitas biaya pengungkapan CSR perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki total

hutang yang lebih besar dari total ekuitas, sehingga beban perusahaan meningkat pada kreditur. Bagi perusahaan yang berusaha untuk tidak melaporkan CSR, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghemat biaya karena melakukan kegiatan CSR dan pengungkapan informasi memerlukan biaya yang besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti, et al (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Berbeda dengan penelitian Vivian, et al (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, total pendapatan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan faktor lainnya. Semakin besar perusahaan maka semakin luas cakupan pengungkapan informasinya, sebaliknya semakin kecil perusahaan maka semakin terbatas cakupan pengungkapan informasinya. Hal ini karena perusahaan besar seringkali merupakan emiten yang diawasi publik, karena publisitas yang lebih luas dapat mengurangi biaya politik sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Vivian et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan berimplikasi penting terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun hasil lain ditunjukkan oleh Kurniawan dan Yuniarta (2020) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*.

Faktor keempat dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR) adalah umur perusahaan, Umur perusahaan yang sering disebut dengan umur perusahaan adalah waktu berdirinya suatu perusahaan yang dihitung sejak didirikan sampai dengan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Menurut Sunaryo dan Mahfud (2016) “Senioritas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam mengatasi hambatan yang mengancam jiwa dan sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang lingkungan untuk mengembangkan usahanya. Semakin lama perusahaan berdiri, masyarakat semakin percaya dengan peningkatan keuntungan dan citra baik yang ditunjukkan perusahaan sejak awal. Dengan demikian, semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak pengetahuan yang diberikannya dengan memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Vivian et al (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh dan implikasi penting terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun hasil yang beragam ditunjukkan oleh Susanto dan Joshua (2017) bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah ukuran dewan direksi yaitu sekelompok orang yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka bertemu secara teratur untuk menentukan kebijakan manajemen dan pemantauan perusahaan. Setiap perusahaan publik biasanya memiliki dewan direksi, seperti halnya sejumlah organisasi swasta dan nirlaba. Dewan direksi merupakan aspek yang mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan yang

diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajer sehingga terjadi keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer bisnis. Direksi merupakan salah satu badan korporasi yang menentukan arah strategis perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Krisna dan Suhardianto, 2016). Direksi diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, yang kemudian diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk dimasukkan dalam daftar wajib pergantian direksi perseroan. Dalam pengangkatan direktur diusulkan oleh anggota Rapat Umum Pemegang Saham yang mempunyai kuasa untuk mengangkat direktur (Jain dan Jamali, 2016).

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah dewan komisaris independen. komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Perusahaan dengan dewan komisaris independen yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Terzaghi (2019) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel dan periode penelitian. Pada penelitian Yanti, Endiana, dan Pramesti (2021) menggunakan perusahaan sektor Pertambangan sebanyak 40 perusahaan dari

tahun 2014-2018 dengan informasi keuangan yang digunakan yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen. Hasil pengujian tersebut masih mengandung kontradiksi atas kesimpulan yang dilakukan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya. Sedangkan objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sekarang ini adalah perusahaan-perusahaan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Berdasarkan uraian konteks yang diuraikan di atas, ternyata terdapat fenomena dan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memperluas penelitian sebelumnya tentang CSR, melalui penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pada:

1. Penelitian ini berfokus pada CSR sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan Direksi dan Dewan Komisaris independen perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan perPertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

3. Penelitian ini bersifat kuantitatif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka pokok permasalahan padapenelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
5. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
6. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) pada perusahaan perPertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perPertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perPertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan perPertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih luas mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, terutama pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Direksi, Dan Dewan

Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2022.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

1. Bagi perusahaan

Untuk berkontribusi dalam pengembangan penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta memperhatikan perkembangan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan kesadaran perusahaan tentang lingkungan sosial.

2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi serta dapat dijadikan sebagai acuan atau penunjang peneliti selanjutnya pada pembahasan yang lebih luas mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga keputusan yang diambil tepat.